

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP MASALAH STUNTING DI DESA ONOZITOLI SIFAOROASI

By Sesilia Zai

29 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan masyarakat merupakan isu penting yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pembangunan suatu negara. Kesehatan masyarakat mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan penyakit, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi. Menurut Winslow Dallah (Tyas 2022), kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup dan meningkatkan kesehatan melalui pengelolaan masyarakat.

Pelayanan kesehatan merupakan bidang yang digunakan untuk mengelola kesehatan masyarakat. Hal ini dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat itu sendiri. Contoh pelayanan kesehatan adalah rumah sakit, puskesmas dan klinik. Dalam upaya menunjang pelayanan kesehatan, dibentuklah Pelayanan Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang bagi masyarakat dikenal dengan posyandu atau posyandu.

kematian masih jauh dari angka 14% pada tahun 2024. Angka tersebut masih mengingat ambang batas yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20%. Rochmavati, Aida dkk. (2023:87).

Kecamatan Gunungsitoli adalah salah satu wilayah yang banyak terkena stunting, yaitu salah satunya di Desa Onozitoli Sifaoroasi, Kecamatan Gunungsitoli. Potensi Desa untuk penanganan stunting merupakan prioritas pembangunan nasional melalui Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan, Sesuai dengan UU tentang Desa, maka terhadap upaya penanganan stunting yang sudah menjadi prioritas nasional sangat memungkinkan bagi Desa untuk menyusun kegiatan kegiatan yang relevan dan yang bersifat skala desa melalui APBDes, Rujukan Belanja Desa untuk penangan stunting diperkuat dengan telah dikeluarkannya Permendesa No. 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Permendesa No 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa 2018 terkait Stunting. Bab III Pasal 7 Kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat meliputi dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar di bidang pendidikan, kesehatan,

pemberdayaan perempuan dan anak. Sebagai unsur pemerintahan di Kecamatan Gunungsitoli, Desa Onozitoli Sifaoroasi dalam melaksanakan fungsi, tugas dan wewenangnya dituntut untuk mampu mewujudkan kesehatan pada lingkungannya. Berbagai upaya yang dilakukan Pemerintahan Desa Onozitoli Sifaoroasi tersebut, merupakan wujud dari peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting di desa onozitoli sifaoroasi. Peran Desa yaitu Desa berperan untuk mengatur dan mengurus kegiatan berdasarkan hak dan kegiatan yang berskala lokal Desa. Desa berwenang untuk mengurus kegiatan yang ditugaskan oleh Pemerintah Kota dan Pemerintah Daerah. Dalam peneliti ini akan menjelaskan sejauh mana Pemerintahan Desa Onozitoli Sifaoroasi melaksanakan tugas dan fungsi sesuai kedudukan sebagai implementasi pelaksanaan peranan dalam pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil observasi pertama di Desa Onozitoli Sifaoroasi, peneliti menemukan bahwa berdasarkan kajian SSGI tahun 2022, angka stunting di Kota Gunungsitoli meningkat sebesar 17,7%. Pada tahun 2023 meningkat menjadi 26,3%. Di Desa Onozitoli Sifaoroasi pada tahun 2024 angka kejadian depresi sebesar 6,5%.

Data Stunting Desa Onozitoli Sifaoroasi.

No	Sasaran	Balita pendek	pendek	jumlah	%	Gizi buruk	Kurang Gizi	jumlah	%
1	Balita 2022	20	18	38	38,0%	10	7	17	17,7%
2	Balita 2023	15	8	23	23,0%	11	15	26	26,3%
3	Balita 2024	20	17	37	16,4%	4	2	6	6,5%

Lokasi : Balai desa onozitoli sifaoroasi

Waktu : Jumat, 21 Juni 2024

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul : “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Masalah Stunting Di Desa Onozitoli Sifaoroasi”

36

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan informasi penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah “peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan jangka pendek di Desa Onozitoli Sifaoroasi”.

12

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

- 1.3.1 Bagaimana Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting di desa Onozitoli Sifaoroasi.
- 1.3.2 Apa saja kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran mengenai permasalahan yang berkembang di desa Onozitoli Sifaoroasi?
- 1.3.3 Langkah-langkah apa yang telah diambil untuk mengatasi hambatan pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran mengenai permasalahan yang berkembang di desa Onozitoli Sifaoroasi?

32

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah vegetasi di desa Onozitoli Sifaoroasi.
- 1.4.2 Untuk mengetahui apa saja permasalahan pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah pertumbuhan di desa Onozitoli Sifaoroasi.
- 1.4.3 Untuk mengetahui langkah apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Pemerintah Desa Terhadap Masalah Stunting

2.1.1 Pengertian Pemerintah Desa

Menurut Unang Sunardjo dalam Wasistiono dan Tahir (2006; 10), desa adalah suatu kelompok sosial hukum yang berdasarkan pada hukum adat dan hukum adat yang ada di daerah tertentu. Mereka mempunyai ikatan fisik dan psikis yang sangat kuat, karena masalah keturunan, politik, ekonomi, sosial dan keamanan, dan lain-lain. Struktur kepemimpinan yang dipilih bersama, memiliki kekayaan dan hak untuk mengatur keluarga mereka.

Berdasarkan pengertian dan konsep pemerintahan pedesaan tersebut di atas, ada beberapa hal yang berkaitan dengan desa yang perlu dipahami yaitu;

1. Pemerintahan desa mengurus urusan negara
2. Pemerintahan desa mengurus kepentingan masyarakat.
3. Pemerintahan desa adalah bagian dari sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.

2.1.2 Hak dan Kewajiban Desa

Dalam pengelolaan kabupaten, selain hak dan tanggung jawab kabupaten, terdapat hak dan tanggung jawab pengurus desa, hak dan tanggung jawab warga desa, serta hak dan tanggung jawab mengenai desa. Hak dan keprihatinan masyarakat setempat terhadap desa dan masyarakat desa diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Kota.

Ketentuan mengenai hak dan kewajiban desa dan masyarakat desa diatur secara jelas dalam Pasal 67 Undang-Undang Nomor 6 yang disetujui pada tahun 2013 untuk desa tersebut.

(1) Desa berhak:

- a) menguasai dan mengurus kepentingan masyarakat sesuai dengan hak asal usul masyarakat desa, adat istiadat, dan adat istiadat masyarakat.
- b) Menetapkan dan mengurus pemerintahan desa.
- c) memperoleh penghasilan.

(2) Desa berkewajiban:

- a) Melindungi dan memelihara persatuan, kesatuan, dan keharmonisan masyarakat pedesaan dalam kerangka persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b) Meningkatkan penghidupan masyarakat pedesaan.
- c) perkembangan kehidupan demokrasi;
- d) pengembangan penguatan masyarakat pedesaan; dan
- e) memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.

5

2.1.3 Hak dan kewajiban masyarakat pedesaan

Selain hak dan kewajiban masyarakat pedesaan, mereka juga mempunyai hak dan kewajiban masyarakat pedesaan yang diatur dalam ketentuan hukum berdasarkan Pasal 68 Undang-Undang Nomor 6 yang disetujui pada tahun 2013 untuk pedesaan. daerah. tempat. Dikatakan;

(1) Masyarakat desa mempunyai hak untuk:

10

- a) meminta dan menerima keterangan dari pemerintah desa dan memantau kegiatan pemerintahan desa, mengendalikan pembangunan desa, mengembangkan masyarakat desa, dan memperkuat masyarakat desa
- b) mendapatkan hak yang sama. dan layanan yang sesuai.
- c) Menyampaikan gagasan, permintaan dan saran secara lisan atau tertulis secara otoritatif berkaitan dengan pekerjaan kantor desa, pelaksanaan rencana pembangunan desa, pengembangan masyarakat pedesaan, dan penguatan masyarakat pedesaan
- d) Seleksi, seleksi dan/atau pengangkatan sebagai:
 1. Pimpinan
 2. Pengurus Desa
 3. Anggota Dewan Pertimbangan Umum
 4. Anggota Organisasi Masyarakat Desa.
- e) Carilah perlindungan di rumah dan lindungi diri Anda dari gangguan terhadap kedamaian dan keharmonisan rumah.

4

2.2.1 Pengertian kesadaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesadaran berasal dari kata kesadaran yang artinya. Ini adalah hakikat pengetahuan dan pemahaman, karena

pengetahuan adalah pencapaian; Ini adalah perasaan mengetahui apa yang didengar atau dialami seseorang. Dapat juga dikatakan bahwa kesadaran adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan lingkungan dan dirinya sendiri (melalui panca indera) serta menciptakan batas-batas bagi lingkungan dan dirinya sendiri (melalui perhatian).

Menurut O.P. Simonangkir: 1987 mengatakan bahwa ingatan adalah pikiran. Jika kita ingin mengubah masyarakat dalam skala besar atau kecil, baik di lingkungan, di keluarga, di tempat kerja atau di masyarakat, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengubah cara berpikir. Akibatnya pemahaman merupakan hasil pemikiran sekelompok orang, dan pikiran masing-masing berbeda satu sama lain. Kesadaran setiap orang merupakan bagian dari kesadaran manusia. Pada dasarnya, jika kita ingin mengubah masyarakat, kita harus mengubah sesuatu dalam diri kita sendiri.

2.2.2 Definisi Masyarakat

Menurut Mac Iver (bagian dalam Harsodjo, 1972), bahwa di bagian dalam publik sedia suatu peraturan lembaga peranan dan politik daripada kuasa dan saling sampaikan konstruktif yang mengkoher kelompok-kelompok. Bermasyarakat hisab pribadi sangatlah penting; pribadi tidak bersua bisa raga orang secara beruntun-runtun dan pribadi baru bisa disebut seperti pribadi yang jadi apabila ia terbukti bisa raga berikut pribadi lain bagian dalam bermasyarakat.

Dari sekian banyak konsep di atas, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dan melakukan perilaku yang diperlukan satu sama lain untuk menciptakan situasi yang unik bagi orang tersebut.

2.2.3 Tingkat Kesadaran Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bangui (KBBI), tingkat paling atas adalah lapisan. Status tinggi atau rendah (kekuasaan, kedudukan, kemajuan, dunia dll). Bisa juga dikatakan bahwa level adalah ukuran dari situasi yang kita jalani. Dari pengertian kata tingkat tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat adalah suatu ukuran untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat pengetahuan, pengetahuan atau kemampuan sekelompok masyarakat dalam melaksanakan

kehidupan, budaya dan tradisi yang dianutnya. . lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan.

Salah satu ciri masyarakat modern adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya keseimbangan hak dan kewajiban terkait. Peningkatan kesadaran merupakan salah satu dampak positif dari tingkat pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, persatuan dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan berbangsa dan bernegara, terjamin dan meningkat jika masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjalankan pekerjaannya.

2.3 Stunting

Malnutrisi merupakan masalah pertumbuhan dan perkembangan yang menimpa anak akibat gizi buruk, banyaknya penyakit, dan kurangnya rangsangan mental (Organisasi Kesehatan Dunia, 2015). Penyebab sesak dapat digolongkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Penggunaan kolostrum dan kudu khusus, pola makan anak dan penyakit menular yang menyerang anak merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak, yang akan berdampak jangka pendek. Sedangkan faktor tidak langsung meliputi akses dan ketersediaan pangan serta kesehatan dan kebersihan lingkungan (Roshana et al., 2020)..

Penting untuk mencegah penundaan selama mungkin untuk menghindari kerusakan jangka panjang. Perawakan pendek mempengaruhi perkembangan otak sehingga tingkat pendidikan anak kurang baik. Risiko ini mengurangi kesuburan anak di masa depan. Perawakan pendek membuat anak lebih mudah terserang penyakit. Anak-anak dengan perawakan pendek lebih mungkin terserang penyakit kronis saat dewasa. Faktanya, kerentanan dan kerawanan pangan diperkirakan berkontribusi terhadap penurunan produk domestik bruto (PDB) sebesar 2-3% setiap tahunnya.

Penyebab tidak langsung dari masalah kekurangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kesenjangan pendapatan dan ekonomi, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan pertanian dan pemberdayaan perempuan. Untuk mengatasi kondisi pertumbuhan jangka pendek, harus didukung pengaturan sebelumnya, yaitu:

- (a) komitmen politik dan politik dalam implementasi
- (b) partisipasi pemerintah dan kegiatan transisi. dan

(c) angkatan kerja.

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan (74-87%) dan faktor keturunan (4-7%). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang mendukung dapat memungkinkan anak tumbuh dan berkembang, dan tinggi badan anak bukanlah masalah genetik/keturunan. Gizi buruk pada remaja berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Malnutrisi kronis sejak masa kanak-kanak menyebabkan organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang dengan baik.. Dalam jangka pendek, malnutrisi dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, terhambatnya perkembangan kognitif dan motorik, serta masalah ukuran tubuh dan fisik..

2.3.1 Definisi Stunting

Stunting (pendek) adalah anak yang mempunyai tinggi badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U, TB/U) $< - 2$ SD dan tinggi badan sangat pendek (very short) $< - 3$ SD (Kementerian Kesehatan, Indonesia, 2020a). Akibat kurangnya asupan makanan pada anak akibat kurangnya penyakit, akibat kurangnya pertumbuhan yang seharusnya dicapai (Fikauti et al., 2017). Perawakan pendek merupakan konsekuensi jangka panjang dari kombinasi kekurangan gizi, penyakit menular, masalah lingkungan dan pola asuh yang buruk sejak lahir yang mempengaruhi tinggi badan anak. Pengukuran singkat menggunakan standar antropometri untuk mengetahui status gizi anak (Desianti dan Nindia, 2017)..

2.3.2 Penyebab Stunting

Perkembangan manusia sejak dalam kandungan hingga remaja yang berlangsung ± 20 tahun dipengaruhi oleh interaksi antara faktor genetik, nutrisi, hormon dan lingkungan (Marlina, 2012). Setiap kehamilan/siklus kehamilan mengalami materi genetik yang menentukan ukuran dan bentuk tubuh yang dapat dicapai seseorang. Faktor lingkungan yang merugikan dapat mempengaruhi materi genetik serta mempengaruhi ukuran dan bentuk tubuh anak (Cameron, 2012). Jika anak berada pada lingkungan yang buruk maka ia tidak akan dapat tumbuh dengan baik, padahal faktor genetik dapat mengindikasikan bahwa anak tersebut akan bertubuh tinggi (Fikauti et al., 2017)..

Masa pertumbuhan tinggi badan anak yang pesat adalah pada tahun pertama kehidupan, ketika tinggi badan bertambah hingga 50% dari panjang lahir dalam satu tahun. Masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan yang pesat karena anak-anak berada pada tingkat kerentanan tertinggi. Gizi yang baik penting bagi anak karena memerlukan gizi yang tepat untuk menunjang tumbuh kembangnya (Fikauti et al., 2017)..

2.3.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Stunting

1. Asupan Zat Gizi

a. Asupan Energi

Jika makanan dipilih dengan baik maka kebutuhan nutrisi akan terpenuhi. Malnutrisi merupakan salah satu penyebab utama stunting pada masa kanak-kanak. Rendahnya kebutuhan energi menyebabkan penurunan konsumsi energi, dan jika hal ini terjadi dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan gangguan makan pada anak (Ayuningtyas dkk, 2018). Setiap kelompok umur mempunyai rekomendasi asupan energi yang berbeda-beda, karena kebutuhan energi bergantung pada ukuran tubuh, komposisi tubuh, aktivitas fisik dan laju pertumbuhan (Rahayo et al., 2018)..

b. Asupan Protein

Protein merupakan nutrisi yang dibutuhkan tubuh untuk tumbuh, membangun struktur tubuh, dan menggantikan jaringan yang rusak. Bayi membutuhkan banyak protein karena mereka sedang dalam masa pertumbuhan. Oleh karena itu, bayi membutuhkan lebih banyak protein dibandingkan orang dewasa yang mengidapnya (Maulidah et al., 2019)..

2.3.4 Konvergensi Pencegahan Stunting

1. Pengertian Konvergensi

Integrasi adalah pendekatan intervensi yang dilakukan secara terkoordinasi, terkoordinasi dan kolaboratif untuk menyoal wilayah geografis dan komunitas utama untuk mencegah resesi. Ini berhasil mencegah penundaan dalam menerima layanan pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk bersatu guna mempercepat upaya menghentikan resesi..

Integrasi layanan intervensi untuk pencegahan keterlambatan harus mencakup perencanaan sektoral, penganggaran dan pemantauan proses program pemerintah untuk memastikan ketersediaan setiap layanan intervensi kepada 1000 rumah tangga HPK. Kombinasi tersebut berarti harus ada cara untuk mengubah perilaku komponen agar layanan tersebut dapat digunakan oleh 1000 rumah HPK sasaran..

2. Konvergensi Pencegahan Stunting di Desa

a. Pentingnya integrasi dalam pencegahan stunting di integrasi desa sangat penting dalam pencegahan stunting di desa, karena:

- 1) Ada banyak tempat dan area untuk program dan kegiatan dari berbagai sektor yang terkait dengan pencegahan. Pertumbuhan kecil desa memiliki pola kerja sendiri yang tidak dikumpulkan dan diperlukan dengan benar
- 2) Tidak ada pembagian yang efektif dalam pekerjaan dan manajemen kerja masing-masing pemimpin desa yang berfokus pada rencana aksi rumah, terutama yang terkait untuk pencegahan depresi.
- 3) Tidak ada sistem manajemen basis data dan pemantauan bersama layanan untuk memastikan efektivitas layanan kualitas untuk setiap proyek.
- 4) Desa memainkan peran penting dalam mencegah penundaan melalui kontrol desa seperti menegakkan aturan desa.

b. Langkah-langkah untuk mencapai kombinasi ketahanan tanaman jangka pendek di desa, tindakan untuk mencapai kombinasi ketahanan tanaman jangka pendek di desa adalah sebagai berikut:

- 1) pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah provinsi/kota dan implementasi pemerintah pedesaan Melaksanakan program intervensi pangan yang spesifik dan sensitif. / Kegiatan berdasarkan merger dan akuisisi berdasarkan yurisdiksi.
- 2) Penyerahan (lima) paket layanan pencegahan tanaman sementara kepada 1000 rumah tangga sasaran HPK.
- 3) Memastikan seluruh gedung HPK 1000 mendapat 5 (lima) layanan pencegahan lemah.

c. Peran pemerintah desa dalam integrasi kegiatan pencegahan di desa, menjamin terlaksananya integrasi kegiatan pencegahan kemiskinan di tingkat desa, sebagai berikut :

- 1) Koordinasi perencanaan dan penganggaran pembangunan pedesaan proyek. dan tindakan untuk mendukung pencegahan penundaan.
- 2) Pastikan setiap tingkat orang tua menerima dan memanfaatkan paket layanan intervensi gizi dasar.
- 3) Secara aktif memantau dan mengevaluasi pelaksanaan layanan untuk semua tujuan utama dan koordinasi pengumpulan data objektif dan pembaruan rutin data cakupan intervensi.

d Pelaku Konvergensi

Efektivitas konvergensi dalam mencegah pertumbuhan domestik jangka pendek ditentukan oleh kekuatan, efisiensi, dan pola kerja sama yang tercipta di antara para pelaku di tingkat desa dan antar desa, individu dan lembaga, berdasarkan prestasi dan statusnya. Untuk menjelaskan peran masing-masing aktor yang terlibat dalam integrasi pencegahan infertilitas di desa, dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu: a) penyedia layanan, (b) perencana dan (c) tugas perencana.

e. Keterpaduan dalam Konvergensi Pencegahan Stunting Keterpaduan konvergensi pencegahan stunting di Desa mensyaratkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keterpaduan Indikator Pemantauan Layanan Kementerian/ lembaga non kementerian yang bertanggung jawab terhadap pencegahan stunting telah menyepakati indikator pemantauan 5 (lima) paket layanan pencegahan stunting di Desa;
- 2) Keterpaduan Data Keterpaduan data pencegahan stunting di Desa sekurang-kurangnya meliputi: Data kondisi penyedia layanan, data sasaran, data prioritas masalah. Pengambilan data sekunder dapat menggunakan sumber data, antara lain: Profil Desa, Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM), Siskeudes.

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan kualitatif. Menurut Fitrah (2017:36), pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan masa lalu atau masa kini. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk menemukan suatu metode, dimulai dari fakta dan pengamatan, hingga menuliskan semua fakta secara keseluruhan, metode ilmiah (alamiah) dan masalah yang diteliti. Tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran utuh tentang sesuatu, yaitu (kegiatan, situasi dan pengalaman). Itu tidak bisa diukur dalam hitungan tahun. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena masalah yang diteliti adalah untuk menunjukkan keadaan dan memahami masalah yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini, akan lebih banyak data yang dihasilkan untuk mencapai tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian..

3.3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah: interaksi (koneksi), kolaborasi (partisipasi) dan (memahami cara hidup dari sudut pandang orang yang melihatnya di dalam). Dengan menggunakan metode kualitatif maka data akan lengkap, mendalam, dan relevan untuk memenuhi tujuan penelitian..

3.2. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Desa Onozitoli Sifaoroasi. Yang terletak di kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli. Adapun alasan peneliti memilih Desa Onozitoli Sifaoroasi, kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli sebagai lokasi peneliti adalah:

digunakan dengan menggunakan alat elektronik yang menggunakan telepon untuk merekam suara dan mengambil gambar..

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2017:109), observasi adalah alat pengumpulan data untuk mengukur tingkah laku atau tindakan orang, baik dalam situasi nyata maupun maya. Dalam metode ini peneliti mengamati dengan cermat apa yang diamati, kemudian mencatat subjek yang diamati secara cermat dan sistematis agar data yang diperoleh peneliti tidak terlindungi dari pengamatan. Para peneliti mengunjungi lokasi penelitian di Desa Onozitoli Sifaoroasi dan menyelidiki langsung permasalahan pertumbuhan perikanan..

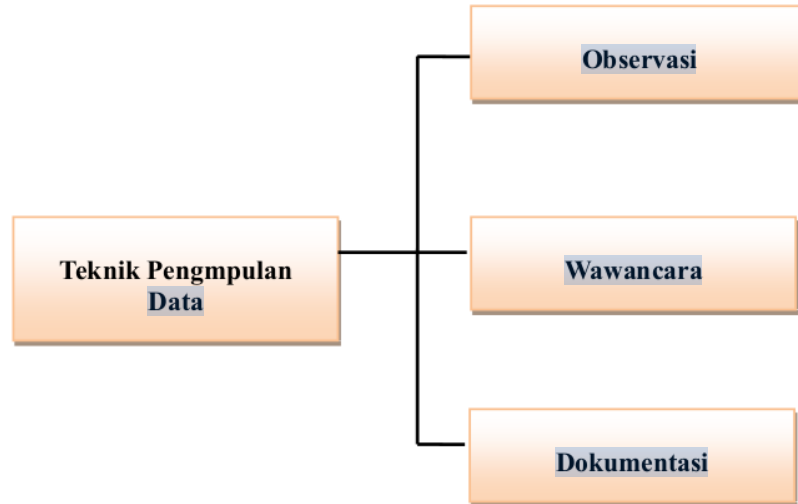
3.5.2 Teknik Wawancara

⁴⁶ Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara semi terstruktur atau wawancara terbimbing yang seluruh pertanyaannya ditanyakan secara rinci dan menyeluruh. Pewawancara langsung menanyakan pertanyaan yang telah disiapkan kepada pihak desa, badan desa, Masyarakat Desa Onozitoli Sifaoroasi, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli.

3.5.2 Teknik Dokumentasi

Pengumpulan dan analisis dokumen, dokumen tertulis, dokumen video dan dokumen elektronik. Penulis menuliskan seluruh jawaban atas hasil yang ditemukan, tidak lupa mengunduh file data, dokumen-dokumen tepat yang dianggap penting pada saat melakukan penelitian di Desa Onozitoli Sifaoroasi Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:201), “dokumen adalah tulisan”. Menurut Sugiyono (2016:82), dokumen adalah “catatan peristiwa yang telah terjadi”. Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa dokumen adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menulis dan mengumpulkan data yang diidentifikasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan..

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dapat digambarkan, sebagai berikut:



3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:113) analisis data kualitatif adalah pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, laporan lapangan dan sumber lainnya. Untuk dengan mudah memahami dan berbagi temuan dengan orang lain.

Metode analisis informasi yang digunakan oleh periset dalam riset ini merupakan analisis informasi kualitatif model Miles serta Huberman” Menurut Sugiyono,2015:115, dengan Reduksi Data, penyajian Data serta Penarikan kesimpulan dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Mereduksi data, yaitu merangkum, memilih tema pokok, memusatkan perhatian pada tema yang penting, mencari tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak diperlukan. Dalam reduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Karena tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan, maka jika penelitian mengungkapkan sesuatu yang berbeda atau baru, hal inilah yang harus dipertimbangkan peneliti ketika mereduksi data..

- 2) Menyediakan data, yaitu menyediakan sekumpulan informasi terstruktur yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar komponen, diagram alir dan sejenisnya..
- 3) Kesimpulan, yaitu mereduksi data yang dapat ditentukan berdasarkan permasalahan yang dikaitkan dengan data penelitian. Kesimpulan awal yang diambil sering kali bersifat liar dan berubah-ubah kecuali bukti pendukung yang kuat ditemukan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika hasil yang ditunjukkan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka hasil yang ditunjukkan adalah hasil yang valid..

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Paparan Data

Desa Onozitoli Sifaoroasi²⁷ adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli yang menurut beberapa tokoh masyarakat Desa Onozitoli Sifaoroasi awalnya bernama Hili Onozitoli. Nama tersebut berdasarkan letak geografis yang berupa beberapa gunung dan dalam istilah harafiah bahwa hili Onozitoli diartikan sebagai Hili Site'oli. Seiring semakin padatnya penduduk Hili Onozitoli, beberapa masyarakat dari hili Onozitoli ini memperluas wilayah disebelah desa dari hili Onozitoli yang mereka namai Sifaoroasi, karena letaknya di tempat tinggi dan sehingga nampak lautan bebas.

Desa Onozitoli Sifaoroasi sudah didefinitifkan sejak tahun 1970 yang lalu, berikut Nama- nama Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Onozitoli Sifaoroasi :

No	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1	SARA'0 TELAUMBANUA	Kepala Desa	1970	Kepala Kampung
2	FATOLOSA LASE	Kepala Desa	1978	PJ. Kepala Desa
3	YAFETI MARUHAWA	Kepala Desa	1987	PJ. Kepala Desa
4	ELISANDE HALAWA	Kepala Desa	1989	PJ. Kepala Desa
5	SOKHIFAO TELAUMBANUA	Kepala Desa	1990-2000	PJ. Kepala Desa
6	FATIZARO TELAUMBANUA	Kepala Desa	2000-2003	PJ. Kepala Desa
7	EMMANUEL TELAUMBANUA	Kepala Desa	2003-2005	Kepala Desa

8	ANGERAGO BENAFEO TELAUMBANUA	Kepala Desa	2005-2008	PJ. Kepala Desa
9	SOKHIZIDUHU TELAUMBANUA	Kepala Desa	2008-2015	Kepala Desa
10	AMOSI ZEBUA	Kepala Desa	2015	Plh Kepala Desa
11	SENTOSA TELAUMBANUA	Kepala Desa	2015	PJ. Kepal Desa
12	MARIO OTOMOSI ZEBUA, SH.Msi	Kepala Desa	2015	PJ. Kepala Desa
13	AGUSTINUS NAZARA	Kepala Desa	2015	PJ. Kepala Desa
14	TITIEK SULISTIWATI HAREFA	Kepala Desa	2015	Plh Kepala Desa
15	YA'AMAN TELAUMBANUA, SE	Kepala Desa	2016-2022	Kepala Desa
16	AMOSI ZEBUA, S.Pd	Kepala Desa	2022-2023	PJ. Kepala Desa
17	HARMONIS TELAMBANUA, S.Pd.	Kepala Desa	2023- Sekarang	PJ. Kepala Desa

Tabel 1. Daftar Nama Kepala Desa

1. Data Demografi 2023-2024

Desa Onozitoli Sifaoroasi terletak di dalam wilayah ⁷ Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tuhemberua Ulu dan kelurahan Saombo Kecamatan Gunungsitoli.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Boyo Kecamatan Gunungsitoli
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hilina'a Kecamatan Gunungsitoli

²³ Luas Wilayah Desa Onozitoli Sifaoroasi adalah 11,17 Ha dimana 65% daratan yang bertopografi berbukit bukit, dan 35% daratan dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan.

Jumlah total penduduk Tahun 2024 : 2.127 jiwa

Jumlah penduduk laki-laki : 1.050 Jiwa

Jumlah penduduk perempuan : 1.079 jiwa

Jumlah total Kepala Keluarga : 575 KK

2. Mata Pencaharian

⁵ TABEL
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH (ORANG)	Keterangan
1	2	3	4
1.	Petani/Pekebun	141	Orang
2.	Nelayan	2	Orang
3.	Buruh Tani/Perkebunan	7	Orang
4.	Belum/Tidak Bekerja	668	¹⁸ Orang
5.	Pegawai Negeri Sipil	96	Orang
6.	¹⁸ Mengurus Rumah Tangga	298	Orang
7.	Pelajar/ Mahasiswa	495	Orang
8.	Wiraswasta	220	Orang
9.	Pensiunan	20	Orang
10.	Tukang Kayu	15	Orang
11.	TNI	2	Orang
12.	Polri	1	¹⁸ Orang
13.	Buruh Harian Lepas	45	Orang
14.	Perangkat Desa	3	Orang

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk

25
3. Sarana Dan Prasarana Desa

TABEL
SARANA DAN PRASARANA DESA

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3	4
1.	Gereja	3	Dusun II Milik Masyarakat
2.	Paud	1	Swadaya masyarakat
3.	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	1 Lokasi	Swadaya masyarakat
4.	Jalan Tanah	Meter	Dusun I dan Dusun II
5.	Sumur Bor	30 Unit	Swadaya masyarakat

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Desa

4. Keadaan Kesehatan Masyarakat

Di ranah kesehatan Desa Onozitoli Sifaoroasi juga memiliki program-program yang diadakan oleh desa. Diantaranya melalui 1 posyandu Dusun I, 1 posyandu Dusun II, dan 1 bidan desa yang mana kegiatannya meliputi kegiatan imunisasi, kelas ibu hamil, kelas Balita posyandu balita, posyandu lansia, prolanis dan berbagai macam kegiatan kegiatan lainnya.

➤ **Data Kesehatan Ibu dan Bayi**

No.	Sasaran	Januari s.d April	Ket
1.	Jumlah Hamil	11 Orang	
2.	Jumlah Ibu Melahirkan	4 Orang	
3.	Jumlah Bayi Lahir	4 Orang	
4.	Jumlah Bayi Mati	1 Orang	

➤ **Data Kelompok Anak Berdasarkan Umur**

No.	Sasaran	Januari s.d April	Ket
1.	0-1 Tahun	25	
2.	1-5 Tahun	106	
3.	6-12 Tahun	-	
4.	13-18 Tahun	-	

➤ **Jumlah Stunting 2022-2024**

No	Tahun			Keterangan
	2022	2023	2024	
1	6	5	7	

4.2 Temuan Penelitian

Sedangkan di daerah penelitian yaitu ⁷ Desa Onozitoli Sifaoroasi, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, peneliti melakukan ¹¹ penelitian dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan masyarakat Desa Onozitoli Sifaoroasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan terbuka. Temuan penelitian yang dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting di desa Onozitoli Sifaoroasi ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Harmonis Telambanua, S.Pd, selaku PJ. Kepala Desa menyatakan bahwa:

Pemerintah Desa Onozitoli Sifaoroasi merupakan salah satu wadah untuk melakukan pekerjaan dingin, karena Pemerintah Desa ini telah dilimpahkan oleh Pemerintah baik tingkat Kabupaten, Kabupaten dan Provinsi untuk melakukan pekerjaan di Desa Onozitoli Sifaoroasi. Onozitoli Sifaoroasi. Dinas terkait, Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli, membantu pemerintah daerah dalam menangani penyakit. Untuk mengurangi masalah obesitas di Desa Onozitoli Sifaoroasi, pihak desa telah melakukan berbagai kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, seperti seminar anti obesitas, penyuluhan kehamilan dan pemberian makanan tambahan (PMT). Namun masih terdapat permasalahan yaitu masyarakat kurang mau mengambil bagian dalam sosialisasi penyakit harga diri, namun penyakit harga diri akan tetap ada, akan tetap ada di masyarakat, namun penyakit harga diri akan teratasi di Desa Onozitoli.

Hal senada juga diungkapkan oleh Leni Marlina Laoli, SE selaku Kasi Pelayanan di Desa Onozitoli Sifaoroasi menyatakan bahwa:

Pada akhir bulan Juni, kesadaran masyarakat sementara yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, dengan bantuan Dinas Kesehatan Kota

Gunungsitoli, sangat membantu pihak berwenang untuk memenuhi tenggat waktu. Singkatnya, sosialisasi selalu berhasil. Dan pengelolaan dalam bentuk singkat merupakan salah satu topik yang harus difokuskan pada kesejahteraan sosial APBDes. Namun dalam hal ini masyarakat kurang berminat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, namun pemerintah desa tetap melanjutkannya, dan proyek pengelolaan investasi di desa Onozitoli Sifaoroasi akan terus berlanjut sebagai bentuk tindakan pemerintah dalam menangani penyakit tersebut..

Kemudian menurut Ilan Arizka Polem A.Md.Keb Selaku PJ.Bidan Desa di Desa Onozitoli Sifaoroasi menyatakan bahwa :

Sebagai seorang bidan di Desa Onuzituli Sifaruasi, saya merasa bahwa pelaksanaan program manajemen reproduksi di Desa Onuzituli Sifaruasi telah berhasil dan pemerintah telah berupaya keras untuk terlibat dalam proyek ini. Implementasi rencana peningkatan kesadaran masyarakat terhadap masalah gizi buruk dilakukan dua kali dalam sebulan, selain melaksanakan program lain seperti pemberian makanan tambahan kepada anak pendek setiap hari, maka program ini dilaksanakan oleh desa. Pemerintahannya terstruktur dan terorganisir. Dan masyarakat pedesaan mendapat manfaat besar dari proyek ini dalam jangka pendek..

Juga didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Weliramah Harefa, warga di Desa Onozitoli Sifaoroasi sekaligus masyarakat yang mengalami masalah *stunting* yang menyatakan bahwa:

Dewan Desa dan PJ. Bidan desa telah membantu melaksanakan program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tersebut, dimana masyarakat akan mendengar dampak dari program ini terhadap masalah kebidanan, beberapa anak yang menderita penyakit kronis, mereka mulai sembuh, dan hal ini telah membawa dampak buruk memberikan manfaat positif bagi kami masyarakat desa Onuzitoli Sifaorvasi..

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat desa dan kepala pelayanan dan pengawasan bekerja sama. Bidan desa bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungsitoli melakukan kemitraan

dalam penanganan krisis, dimana terdapat program kemitraan, anjuran pencegahan, pembagian PMT untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah taraisi yang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali dan berdampak pada komunitas lokal. Di desa Onozitoli Sifaoroasi, pemikiran jangka pendek menjadi fokus perhatian untuk mengatasi pertumbuhan jangka pendek..

11 **2. Apa saja Kendala Pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting di desa Onozitoli Sifaoroasi.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Harmonis Telambanua, S.Pd, selaku PJ. Kepala Desa menyatakan bahwa:

Kendala yang di hadapi pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah *stunting* yaitu masyarakat kurang antusias untuk mengikuti program sosialisasi terhadap masalah *stunting* di buktikan dengan jumlah masyarakat yang menghadiri sosialisasi setiap bulannya mulai menurun, dan biaya operasional pelaksanaan sosialisasi *stunting* masih tergolong sedikit. Sebagian warga kurang antusias mengikuti sosialisasi yang di berikan oleh pemerintah desa terhadap masalah stunting.,
 3 Sebagian kecil warga desa menganggap peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting di desa Onozitoli Sifaoroasai dinilai tidak efektif, Dalam pelaksanaan peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting sering terkendala terhadap biaya operasional karena APBD masih belum berfokus terhadap program desa tentang percepatan penanggulangan *stunting*, Proses pelaksanaan peningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting di desa Onozitoli Sifaoroasai membutuhkan waktu yang cukup lama akibat kendala biaya dan SDM yang tergolong sedikit., Fasilitas untuk melaksanakan peningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting di desa Onozitoli Sifaoroasai terbilang sederhana di buktikan dengan alat peraga yang kurang lengkap.

Hal senada juga diungkapkan oleh Leni Marlina Laoli, SE selaku Kasi Pelayanan di Desa Onozitoli Sifaoroasi menyatakan bahwa:

Pelaksanaan Program sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap *stunting* dapat mengatasi masalah *stunting* di Desa Onozitoli Sifaoroasi, namun sedikit ditemukan kendala dalam Pelaksanaan sosialisasi *stunting* yaitu adanya sebagian jarak rumah masyarakat yang jauh dari lokasi pertemuan sosialisasi (sulit dijangkau), masyarakat masih belum mengenali Bahasa Indonesia sehingga penyampaian sosialisasi kurang dimengerti oleh masyarakat, keterbatasan alat peraga yang digunakan ketika adanya pertemuan sosialisasi.

Kemudian menurut Ilan Arizka Polem A.Md.Keb Selaku PJ.Bidan Desa di Desa Onozitoli Sifaoroasi menyatakan bahwa :

Pelaksanaan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap *stunting*, warga kurang antusias di karenakan jadwal sosialisasi kadang dilakukan pada pagi hari dimana sebagian masyarakat melakukan aktifitas sehari hari,dan juga keterbatasan alat peraga yang dilakukan untuk melaksanakan sosialisasi tergolong sederhana.

Juga didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Yerniar Ndruru, warga di Desa Onozitoli Sifaoroasi sekaligus masyarakat yang mengalami masalah *stunting* yang menyatakan bahwa:

Kendala yang di hadapi pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah *stunting* yaitu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana dimana alat ukur tinggi badan, alat imunisasi, alat timbangan yang sudah tidak layak pakai, kurangnya ketersediaan anggaran dimana anggaran yang di prioritaskan pemerintahan desa hanya 25% dari APBDes, kerjasama yang kurang baik antara pemerintah desa, petugas kesehatan, dinas kesehatan, kader kesehatan,dan rumah sakit umum dan puskesmas.

¹⁰ **3. Apa saja Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting di desa Onozitoli Sifaoroasi.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Harmonis Telambanua, S.Pd, selaku PJ. Kepala Desa menyatakan bahwa:

Upaya mengatasi kendala Peran pemerintah desa ³ dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah *stunting* di desa Onozitoli Sifaoroasi yaitu pemerintah desa bersama kasi pelayanan bekerjasama dengan PJ. Bidan desa mengatur jadwal pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat serta bagi masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi tempat dilakukannya sosialisasi maka langsung datang kerumah untuk melakukan sosialisasi sekaligus melakukan pendataan kepada keluarga yang mengalami *stunting*.

Hal senada juga diungkapkan oleh Leni Marlina Laoli, SE selaku Kasi Pelayanan di Desa Onozitoli Sifaoroasi menyatakan bahwa:

Upaya mengatasi kendala Peran pemerintah desa ³ dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah *stunting* di desa Onozitoli Sifaoroasi yaitu selalu melakukan monitoring dan pengecekan daftar hadir peserta sosialisasi dan melakukan pengecekan data keluarga yang terkena *stunting* dimana beberapa KPM (Kader Pembangunan Manusia) telah ditugaskan dalam melakukan pengimputan data di aplikasi Ehdw (*e-Human Development Wolker*) sebagai salah satu cara untuk pencegahan *stunting* agar nantinya keluarga tersebut menjadi titik fokus dalam program desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah *stunting* dan selalu bekordinasi dengan kepala desa dan PJ. Bidan desa dalam mengambil langkah untuk menjalankan program desa terhadap masalah *stunting*.

Kemudian menurut Ilan Arizka Polem A.Md.Keb Selaku PJ. Bidan Desa di Desa Onozitoli Sifaoroasi menyatakan bahwa :

Upaya mengatasi kendala ¹⁶ Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah *stunting* di

desa Onozitoli Sifaoroasi yaitu selain melakukan sosialisasi dilakukan juga pencegahan *stunting* dengan membarikan asupan berupa PMT (Pemberian Makan Tambahan) sebagai salah satu langkah strategi penanganan masalah *stunting* dan melakukan kunjungan kerumah rumah warga yang terdampak masalah *stunting* sebagai bentuk upaya mengatasi masalah *stunting* di desa Onozitoli Sifaoroasi.

Juga didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Weliramah Harefa, warga di Desa Onozitoli Sifaoroasi sekaligus masyarakat yang mengalami masalah *stunting* yang menyatakan bahwa:

Setelah mengikuti sosialisasi mengenai masalah *stunting* di desa dalam kuran waktu 1 bulan ini Upaya mengatasi kendala Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah *stunting* di desa Onozitoli Sifaoroasi yaitu jika ada sosialisasi di desa saya mencoba mencari sesama keluarga yang mengikuti sosialisasi tentang masalah *stunting* yang memiliki kendaraan sehingga dapat bersama sama menghadiri sosialisasi tersebut karena kendala saya setiap ada sosialisasi terhadap masalah *stunting* ini yaitu saya tidak meliki kendaraan sehingga kadang saya harus menyewa transportasi roda dua untuk di antarkan kelokasi sosialisasi di desa.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas dapat dikatakan bahwa Upaya Pemerintah yang dilakukan dalam mengatasi kendala Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah *stunting* di desa Onozitoli Sifaoroasi yaitu harus ada kerjasama antara pemerintah Desa, Kasi Pelayanan dan PJ. Bidan desa serta dukungan dari warga dalam mengikuti sosialisasi serta pemberian data kepada KPM sebagai langkah untuk pencegahan *stunting* sangat berdampak baik dan berpengaruh untuk pencegahan *stunting* di desa Onozitoli Sifaoroasi.

4.3 Pembahasan

1. Bagaimana Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah *stunting* di desa Onozitoli Sifaoroasi ?

Menurut Rokom (2023), pemerintah berupaya menurunkan angka kematian menjadi 17% pada tahun 2023 dan 14% pada tahun 2024, sehingga Keputusan Presiden No. Artikel sebelumnya. Dicermati pada paragraf 21 Bab 4 (21), ditetapkan tingkat menengah mencapai tahun 2024 sebesar 14% (empat belas persen). Sebagai program yang fokus pada penyelenggaraan pelayanan kesehatan, sejalan dengan kebijakan pemerintah, merupakan bagian dari program percepatan penurunan pertumbuhan. Sedangkan faktor tidak langsung meliputi akses dan ketersediaan pangan serta kebersihan dan kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020)..

Beberapa faktor mengapa masih ada warga di desa Onozitoli Sifaoroasi yang masih terdampak masalah *stunting*, antara lain:

1. Biaya administrasi yang rendah untuk mencegah

permasalahan yang ditimbulkan oleh Undang-Undang Nomor 11, Pasal 2 dan 3 Tahun 2021 tentang Percepatan Pengurangan Penyakit yang menyatakan bahwa kewenangan Desa akan fokus pada penggunaan pendapatan desa untuk mendukung pelaksanaan percepatan pengendalian kelahiran. Menurut APBN, hal ini mencakup dana untuk mempercepat penurunan pertumbuhan jangka pendek, yang dilaksanakan melalui tiga intervensi, yaitu intervensi spesifik, intervensi sensitif, dan intervensi suportif yang mencakup berbagai industri dan pelaksana di berbagai sektor. Total pendanaan federal untuk mendukung percepatan pengurangan adalah 34,15 triliun pada tahun 2022 dan 30,4 triliun pada tahun 2023. Namun dalam hal ini, pendanaan tersebut tidak akan cukup untuk mempercepat pengurangan kematian di pedesaan karena ada kebutuhan lain, sehingga distribusinya sebagian uang untuk pengurangan tanaman 100% tidak dibagikan.

2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah jangka pendek

Dalam pelaksanaan percepatan pengurangan jangka pendek di masyarakat, permasalahan jangka pendek menjadi salah satu poros

melaksanakan program kemitraan jangka pendek yang dilaksanakan oleh desa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan pelaksanaan program sosialisasi penanggulangan masalah *stunting* dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah *stunting* di desa Onozitoli Sifaoroasi telah dilakukan sesuai prosedur yang mana Kepala Desa memberikan perintah kepada kasi pelayanan dan PJ. Bidan desa untuk melaksanakan program desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah *stunting* dengan melaksanakan sosialisasi di desa, serta pemberian PMT dan pengimputan data di aplikasi e-HWD sebagai bentuk kepedulian pemerintahan desa dan pelaksanaan percepatan penanggulangan *stunting*. Masyarakat desa yang berdampak masalah *stunting* yang masih belum memiliki kesadaran akan malah *stunting*, sesuai hasil wawancara peneliti bahwa pemerintah desa dan kasi pelayanan dan di bantu oleh PJ. Bidan desa bersama sama untuk melakukan program sosialisasi agar percepatan pencegahan *stunting* di desa Onozitoli Sifaoroasi dapat terealisasi dan tertuntaskan dengan baik.

Peneliti berharap kepada pemerintah pusat dan kota dalam pelaksanaan pencegahan krisis jangka pendek untuk menyesuaikan biaya operasional dan terus membantu kebutuhan desa karena membutuhkan dana pemerintah daerah untuk melaksanakan program tersebut, peran pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah kekurangan tenaga kerja dapat dilakukan dengan baik..

2. Apa saja Kendala pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah *stunting* di desa Onozitoli Sifaoroasi.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah jangka pendek sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga dapat mengurangi beban upah dan kemiskinan. tarif, serta mengubah perilaku dan pemahaman

masyarakat tentang masalah kependekan. Pengukuran singkat menggunakan standar antropometri untuk mengetahui status gizi anak (Desianti dan Nindia, 2017).

Menurut ayat 2 pasal 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, kegiatan kesehatan adalah segala kegiatan atau kelompok kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu dan mempunyai komitmen untuk memelihara dan meningkatkan derajat umum. Kesehatan berupa promosi, pencegahan, pengobatan, pemulihan dan mitigasi pada negara, daerah, dan masyarakat. Namun dalam hal ini terdapat permasalahan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan jangka pendek di Desa Onuzitoli Sifauro Asai, yaitu:

- 1) Sebagian warga kurang antusias mengikuti sosialisasi yang di berikan oleh pemerintah desa terhadap masalah stunting.
- 2) Sebagian kecil warga desa menganggap peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting di desa Onozitoli Sifaoroasai dinilai tidak efektif.
- 3) Dalam pelaksanaan peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting sering terkendala terhadap biaya operasional karena APBD masih belum berfokus terhadap program desa tentang percepatan penanggulangan *stunting*
- 4) Proses pelaksanaan peningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting di desa Onozitoli Sifaoroasai membutuhkan waktu yang cukup lama akibat kendala biaya dan SDM yang tergolong sedikit.
- 5) Fasilitas untuk melaksanakan peningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting di desa Onozitoli Sifaoroasai terbilang sederhana di buktikan dengan alat peraga yang kurang lengkap.

10

3. Apa saja Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting di desa Onozitoli Sifaoroasi.

Secara resmi, percepatan pengurangan jangka pendek dilakukan dalam pelaksanaan beberapa langkah hukum, seperti: UU 72 Tahun 2021 tentang percepatan pengurangan jangka pendek, UU 43 Tahun 2019 tentang fasilitas kesehatan masyarakat, UU Nomor 17 Tahun 2023 di bidang kesehatan, melalui upaya pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan jangka pendek, masyarakat dapat mencegah dampak permasalahan jangka pendek dan memenuhi rencana pemerintah untuk mempercepat pengurangan permasalahan jangka pendek.

Menurut Persegi (2009), merupakan makanan pelengkap di luar makanan sehari-hari dengan tujuan untuk menjaga kebiasaan makan yang sehat dan sehat. PMT itu bisa berupa pangan lokal atau pangan pabrik. Dengan memberikan PMT kepada masyarakat yang menghadapi masalah harga diri, maka masalah harga diri dapat dikurangi sehingga program pemerintah daerah dapat terlaksana dengan efektif. Registrasi data pada program e-HDW yang dikelola KPM Village merupakan cara mudah untuk mengetahui rumah tangga mana saja yang terkena obesitas, sehingga memudahkan akses pemerintah pusat dan kota terhadap data masyarakat yang menghadapi permasalahan penyakit tersebut. Pengarahan merupakan dasar atau pendekatan yang dilakukan pemerintah daerah untuk bertukar pikiran dan mendiskusikan permasalahan kekurangan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting di desa Onozitoli Sifaoroasi yaitu Kepala Desa dan kasi pelayanan bekerjasama dengan PJ. Bidan desa untuk melakukan pendataan bila terdapat warga yang belum menerima PMT, melaksanakan rembuk stunting sebagai salah satu langkah untuk membahas masalah *stunting* secara terbuka

bagi warga yang memiliki data tidak lengkap kasi pelayanan di bantu dengan KPM memfasilitasi untuk melengkapi data tersebut, selalu melakukan update data di aplikasi e-HDW, Memberikan gizi yang cukup sejak dini terutama pada masa kehamilan dan bayi, melakukan pembagian PMT kepada warga, hal Ini termasuk memberikan asupan nutrisi yang tepat dan menyediakan akses ke air bersih dan sanitasi yang baik, Memberikan perlindungan terhadap infeksi melalui imunisasi dan pengobatan yang tepat, Memberikan pendidikan kesehatan tentang gizi dan perawatan bayi dan anak untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi yang baik, Memperkuat sistem kesehatan dan sosial untuk mendukung pemberian layanan kesehatan dan gizi yang efektif, Memperkuat sistem perlindungan sosial untuk mendukung keluarga dan anak-anak yang paling rentan, Melakukan Monitoring dan evaluasi secara teratur untuk mengukur dampak program dan mengidentifikasi kebutuhan perbaikan. Melakukan kunjungan ke rumah rumah warga sebagai salah satu langkah untuk meminimalisir keterhambatan program desa dalam pelaksanaan penanggulangan masalah *stunting*, Memberikan Pendidikan yang cukup dan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga yang memadai sebagai pencegahan *stunting* di desa Onositoli Sifaoroasikota gunungsitoli.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap krisis penyakit di Desa Onuzitoli Sifaorosi telah dilaksanakan dengan sangat baik, meskipun banyak keluarga yang belum terlibat sepenuhnya dalam program pemerintah. Hal ini terjadi karena terbatasnya akses terhadap transportasi, tidak jelasnya program kemitraan, dan kurangnya sumber daya finansial yang menyebabkan permasalahan transportasi.
2. Peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah sesak nafas di Desa Onuzitoli Sifaorwasi berkaitan dengan permasalahan, misalnya : sebagian warga kurang berkeinginan untuk melakukan sosialisasi. Mereka seringkali terbebani biaya administrasi karena APBD tidak fokus pada agenda pedesaan untuk mempercepat pertumbuhan.
3. Upaya mengatasi hambatan kerja pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan jangka pendek di Desa Onozitoli Sifaoroasi yaitu kepala desa dan kepala dinas bekerjasama dengan PJ. Bidan desa hendaknya melaksanakan program desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah infertilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pemerintah membuat jadwal sosialisasi yang tersistematis agar masyarakat tidak terkendala dalam mengikuti sosialisasi, dan segera menjadikan masalah *stunting* untuk di prioritaskan dalam anggaran APBDes sebagai pendanaan yang berkebutuhan terkhusus.
2. Untuk masyarakat yang berdampak masalah *stunting* perlu dilakukan pendataan ulang untuk memastikan data yang akan di input di aplikasi e-HDW, dan bagi masyarakat yang tidak memiliki transportasi untuk

menuju kelokasi tempat dilakukannya sosialisasi agar berusaha mencari kendaraan untuk bisa sampai ke lokasi sosialisasi.

3. PJ. Bidan desa juga harus selalu memonitoring dan selalu berkomunikasi dengan dinas kesehatan dalam penyempurnaan fasilitas penanggulangan *stunting*, serta mengingatkan KPM untuk memenuhi kewajibannya dalam pengimputan data di aplikasi e-HDW serta bekerjasama dengan PJ.Kepala desa dan kasi pelayanan dalam pembagian PMT sebagai bentuk langkah penanggulangan masalah *stunting* demi kesejahteraan masyarakat dan menuntaskan masalah *stunting* di desa Onozitoli Sifaoroasi.

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP MASALAH STUNTING DI DESA ONOZITOLI SIFAOROASI

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	bengkaung.desa.id Internet	328 words — 5%
2	jurnal.darmaagung.ac.id Internet	198 words — 3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet	170 words — 2%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet	114 words — 2%
5	repository.uir.ac.id Internet	105 words — 1%
6	era.id Internet	104 words — 1%
7	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet	98 words — 1%
8	etheses.iainkediri.ac.id Internet	92 words — 1%
9	journal.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	72 words — 1%

10	www.scribd.com Internet	71 words — 1%
11	repository.uin-suska.ac.id Internet	57 words — 1%
12	docplayer.info Internet	47 words — 1%
13	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	34 words — < 1%
14	repository.umsu.ac.id Internet	32 words — < 1%
15	docobook.com Internet	24 words — < 1%
16	repository.unwmataram.ac.id Internet	24 words — < 1%
17	tulisan-dan-ocehan.blogspot.com Internet	24 words — < 1%
18	eprints.walisongo.ac.id Internet	23 words — < 1%
19	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet	21 words — < 1%
20	123dok.com Internet	20 words — < 1%
21	repository.upm.ac.id Internet	18 words — < 1%

22	core.ac.uk Internet	17 words — < 1%
23	text-id.123dok.com Internet	17 words — < 1%
24	Sintha Lisa Purimahua. "REFRESHING KADER POSYANDU SEBAGAI BAGIAN DARI AKSI KONFERGENSI PENURUNAN STUNTING DI KELURAHAN NAIBONAT KABUPATEN KUPANG", Open Science Framework, 2023 Publications	15 words — < 1%
25	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	15 words — < 1%
26	repository.unhas.ac.id Internet	15 words — < 1%
27	Lestariani Telaumbanua, Ayler Beniah Ndraha, Yupiter Mendrofa, Sukaaro Waruwu. "KOLABORASI ORGANISASI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA SISARAHILIGAMO KECAMATAN GUNUNGSTOLI KOTA GUNUNGSITOLI", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2023 Crossref	14 words — < 1%
28	jurnal.poltekkespalu.ac.id Internet	13 words — < 1%
29	www.coursehero.com Internet	13 words — < 1%
30	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	12 words — < 1%

31	www.jogloabang.com Internet	12 words — < 1%
32	eprints.undip.ac.id Internet	11 words — < 1%
33	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet	11 words — < 1%
34	cirenggoreng.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
35	pt.scribd.com Internet	10 words — < 1%
36	repository.staidaf.ac.id Internet	10 words — < 1%
37	repository.ub.ac.id Internet	10 words — < 1%
38	tetehaansiti.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
39	Elda Irma Jeanne Joice Kawulur, Keliopas Krey, Sita Ratnawati, Sabarita Sinuraya et al. "Peningkatan Kesehatan Masyarakat Suku Arfak melalui Bakti Sosial di Kampung Kwau Papua Barat", PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 2023 Crossref	9 words — < 1%
40	etheses.uin-malang.ac.id Internet	9 words — < 1%
41	kkmikecserpong.blogspot.com Internet	9 words — < 1%

42	digilib.iainkendari.ac.id Internet	8 words — < 1%
43	fr.scribd.com Internet	8 words — < 1%
44	id.scribd.com Internet	8 words — < 1%
45	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	8 words — < 1%
46	jurnal.iainkediri.ac.id Internet	8 words — < 1%
47	jurnal.radenwijaya.ac.id Internet	8 words — < 1%
48	repo.apmd.ac.id Internet	8 words — < 1%
49	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	7 words — < 1%
50	nengraisa.blogspot.com Internet	7 words — < 1%
51	keperawatanners.wordpress.com Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF